

Article

PERBEDAAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH (5-6 TH) ANTARA YANG MENGIKUTI DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI PAUD DI TK ADITUKA AL ISLAM CANDIPURO

Novita Tri Budi Lestari¹, Yessy Nur Endah Sary², Muthmainnah Zakiiyyah³

¹ S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: July 24, 2023

Final Revision: August 05, 2023

Available Online: August 07, 2023

KEYWORDS

Language development, Cognitive development, ECCE.

CORRESPONDENCE

Phone: 085714411371

E-mail: novitalestarii07@gmail.com

ABSTRACT

Language development is one indicator of the overall development of a child's cognitive abilities associated with success in school. Cognitive development in children is very important to develop at an early age because it can shape the character of children. Language delays can affect personal social life, learning difficulties, and even obstacles to work later. ECCE supports children's growth and development optimally, because the ECCE environment is rich in stimulation. This study used *analytical observation method* with *cross sectional approach*. The sample was selected using *the total sampling technique*. The number of respondents was 47 children consisting of 26 children who attended ECCE and 21 children who did not attend ECCE studied in May 2023. The research instruments are the Denver Development Screening Test II to measure language development and the cognitive development questionnaire sheet to measure cognitive development. This study used a *non-parametric statistical test, Chi Square*. The results showed that normal category language development in children who attended ECCE (100%) was higher than children who did not attend ECCE (80.9%) with a significant result P value = 0.034. Good cognitive development in children who attended ECCE (100%) was higher than children who did not attend ECCE (80.9%) with a significant result P value = 0.034. This study is expected to be a reference for other researchers, and as information for parents in particular to be more concerned about children's growth and development.

I. INTRODUCTION

Perkembangan anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya. Masa usia dini menempati posisi yang paling penting dalam perkembangan otaknya. Selanjutnya dinyatakan bahwa perkembangan otak pada

anak tersebut mulai usia 0-6 tahun disebut sebagai usia emas (golden age). Oleh karena itu, pendidikan usia dini dirasa penting karena pada masa itu sebagai penentu keberhasilan anak kedepan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari enam aspek perkembangan anak meliputi: kognitif, bahasa, fisik motorik, moral dan

agama, sosial emosional dan seni. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak, dengan bahasa sebagai alat komunikasi anak dalam berkomunikasi. Menurut Zubaydah (2019) menyebutkan bahwa bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, sudah dapat berbicara dengan spontan dan mengikuti perintah. Dengan bahasa yang digunakan anak dapat berkomunikasi dengan seseorang di sekitarnya (Gallagher dalam Monopoli & Kingston, 2018).

Perkembangan kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir termasuk kemampuan untuk mengingat, memecahkan suatu masalah dan peristiwa yang dialami dengan penalarannya (rahiem., 2021) Menurut Depkes, 2018 berdasarkan info tumbuh kembang sekitar 8% dari 9,4 juta anak Indonesia mengalami keterlambatan bicara dan bahasa. Pada anak usia 5 tahun, terdapat 17% anak dengan gangguan bicara dan bahasa, (6,4% mengalami keterlambatan bicara, 6% mengalami keterlambatan bahasa, dan 4,6% yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa). Selain itu gangguan perkembangan bahasa yaitu gagap terjadi sebanyak 4-5% pada anak usia 3-5 tahun.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur pada tahun 2019 yang telah melakukan pemeriksaan perkembangan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 53% perkembangan anak normal sesuai usianya, 13% meragukan dan membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut, dan 34% mengalami penyimpangan. Penyimpangan perkembangan yang ditemukan tersebut yaitu 10% aspek motorik kasar (seperti duduk dan berjalan), 30% aspek motorik halus (memegang dan menulis), 44% bicara dan 16% sosialisasi kemandirian. Anak mengalami gangguan perkembangan kognitif dan bahasa sekitar 8% (Hartanto, Selina, Zuhriah, et al 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 14 february 2023, terdapat 47 orang anak kelas A di Taman Kanak-kanak Adituka Al Islam

Kecamatan Candipuro kabupaten lumajang, dengan 26 anak yang mengikuti pendidikan paud dan 21 anak yang tidak mengikuti pendidikan paud, dan dari 47 orang anak tersebut di temukan 8,5% anak yang masih rendahnya kemampuan bahasa dan bicaranya terutama pada anak yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini (paud) 2 anak masih terlihat diam dan takut berbaur dengan temanya yang lain dan lebih suka diam di kelas.

Menurut data Balitbang Depdiknas tahun 2019 anak prasekolah di indonesia usia 0-6 tahun berjumlah sekitar 28,2 juta, tetapi hanya 7,2 juta anak yang mendapatkan pendidikan. Untuk anak usia 4 sampai 6 tahun berjumlah sekitar 12,6 juta anak dan hanya baru sekitar 4,6 juta (36,5%) yang memperoleh pendidikan. Untuk anak usia 5-6 tahun berjumlah sekitar 8,14 juta anak, dan baru sekitar 2,63 juta (32,36%) anak yang memperoleh layanan program PAUD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Retno W, dkk (2018) yang berjudul "Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun dengan Pendidikan Usia Dini dan Tanpa Pendidikan Usia Dini di Kecamatan Peterongan Jombang" menunjukkan bahwa anak yang mengikuti PAUD dan memiliki perkembangan sesuai sebanyak 22 anak (64,7%) dan memiliki perkembangan menyimpang atau tidak sesuai sebanyak 12 anak (35,3%). Pada anak yang tidak mengikuti PAUD dan memiliki perkembangan yang sesuai sebanyak 9 anak (26,5%) dan menyimpang atau tidak sesuai sebanyak 25 anak (73,5%), maka kesimpulan hasilnya adalah terdapat perbedaan perkembangan sosial pada anak dengan PAUD dan tanpa PAUD dimana perkembangan sosial tersebut meliputi perkembangan bahasa yang digunakan untuk bersosialisasi oleh anak dengan lingkungannya.

Dari yang peneliti amati di TK Adituka Al Islam Candipuro dengan jumlah total 47 anak, terdapat 26 anak yang mengikuti pendidikan paud yang lebih dominan atau perkembangan bahasa dan kognitifnya lebih baik dari pada 21 yang tidak mengikuti paud. Tetapi banyak juga anak yang walaupun tidak mengikuti pendidikan paud tetapi perkembangan bahasa dan kognitifnya juga lumayan baik. Penelitian ini dilakukan

karena belum menjadi hal yang pasti pada anak yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini akan mendapatkan perkembangan bahasa dan kognitif yang lebih baik, dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini. Ada pula anak yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini tetapi mampu mengikuti intruksi pengajar dengan baik.

II. METHODS

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan. Populasi penelitian ini adalah semua anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Adituka Al Islam Candipuro sejumlah 47 anak, dengan jumlah sampel sama dengan populasi menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengukuran perkembangan bahasa dengan *Denver II*, penilaian perkembangan kognitif pada bulan April-Mei. Data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square test*.

III. RESULT

Berdasarkan hasil analisa data untuk mengetahui perbedaan perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah antara yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti PAUD yang telah diuji dengan menggunakan *Chi Square* menunjukkan hasil nilai Signifikasi 0,034. Hasil menunjukkan nilai signifikasi atau *p value* 0,034 <0,05 maka menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara perkembangan bahasa dan kognitif anak yang mengikuti PAUD dengan yang tidak mengikuti PAUD. Anak yang mengikuti PAUD memiliki perkembangan bahasa dan kognitif kategori normal dan baik sebanyak 26 anak (100%), kategori *suspect* 0 anak (0,0%), sedangkan anak yang tidak mengikuti PAUD yang memiliki perkembangan bahasa dan kognitif dalam kategori normal/Baik sebanyak 17 anak (80,9%), kategori *suspect* 4 anak (19,1%). Hasil penelitian menyatakan bahwa anak yang pernah mengikuti PAUD memiliki perkembangan bahasa dan kognitif yang

lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mengikuti PAUD.

Table 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Anak

Karakteristik anak	Keikutsertaan PAUD				Total	
	PAUD	f (%)	Tidak PAUD	f (%)	n	f (%)
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	9	34,6	8	38,1	17	36,2
Perempuan	17	65,4	13	61,9	30	63,8
Total	26	100	21	100	47	100
Usia						
5 Tahun	17	63	10	37	27	100
6 Tahun	9	45	11	55	20	100
Total	26	55,3	21	44,7	47	100

Table 2. Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (5-6 th) Antara yang Mengikuti Dengan yang tidak Mengikuti PAUD di TK Adituka AL Islam di Kecamatan Candipuro.

Keikutsertaan	Perkembangan Bahasa				Total	
	Normal	f (%)	<i>Suspect</i>	f (%)	n	f (%)
PAUD	26	100	0	0,0	26	100
Tidak PAUD	17	80,9	4	19,1	21	100
Total	43	91,5	4	8,5	47	100

Keikutsertaan	Perkembangan Kognitif				Total	
	Baik	f (%)	Cukup	f (%)	n	f (%)
PAUD	26	100	0	0,0	26	100
Tidak PAUD	17	80,9	4	19,1	21	100
Total	43	91,5	4	8,5	47	100

Table 3. Analisa Perbedaan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (5-6 th) Antara Yang Mengikuti Dengan Yang Tidak Mengikuti PAUD di TK Adituka AL Islam di kecamatan Candipuro

Keikutsertaan	Perkembangan Bahasa				Total	
	Normal	f (%)	Suspect	f (%)	n	f (%)
PAUD	26	100	0	0,0	26	100
Tidak PAUD	17	80,9	4	19,1	21	100
Total	43	91,5	4	8,5	47	100
P Value	0,034					

Keikutsertaan	Perkembangan Kognitif				Total	
	Baik	f (%)	Cukup	f (%)	n	f (%)
PAUD	26	100	0	0,0	26	100
Tidak PAUD	17	80,9	4	19,1	21	100
Total	43	91,5	4	8,5	47	100
P Value	0,034					

IV. DISCUSSION

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah (5-6 Th) Antara Yang Mengikuti Dengan Yang Tidak Mengikuti PAUD Di TK Adituka AL Islam Di Kecamatan Candipuro

Menurut (Santrock, 2017) bahasa (*language*) adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol. Bahasa sangat penting dalam perkembangan anak prasekolah karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan meningkatkan intelektual dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya yang merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Salah satu contoh faktor internal yaitu gen, ras, usia, dan jenis kelamin sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari lingkungan anak.

Penelitian ini membahas tentang perkembangan bahasa anak usia prasekolah dengan hasil yaitu terdapat 43 anak (91,5%) yang memiliki perkembangan bahasa baik atau kategori normal, dan

terdapat 4 anak (8,5%) yang masuk kedalam kategori *suspect*. Pada penelitian ini jenis kelamin tidak mempengaruhi anak dalam perkembangan bahasa. Hal ini didukung oleh penelitian Mahfuddin (2016) yang meneliti tentang "Hubungan Perkembangan Kemampuan Bahasa dengan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal" yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan perkembangan bahasa. Hal yang menyebabkan jenis kelamin tidak mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu jumlah responden antara anak laki-laki dengan anak perempuan yang tidak sama.

Pada penelitian ini jumlah responden laki-laki dan perempuan juga tidak sama, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 anak sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 30 anak, jumlah populasi dalam penelitian akan mempengaruhi hasil dari penelitian. Analisis data pada penelitian ini antara jenis kelamin dengan perkembangan bahasa menunjukkan nilai *p value* = 0,459 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan perkembangan bahasa anak.

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (5-6 Th) Antara Yang Mengikuti Dengan Yang Tidak Mengikuti PAUD Di TK Adituka AL Islam Di Kecamatan Candipuro

Menurut (Suyadi, 2017) perkembangan kognitif adalah kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir dan bahasa. Pada teori Piaget juga mengatakan bahwa pemikiran anak dapat berkembang melalui tahap-tahapan yang dimulai dari masa bayi hingga masa dewasa. Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak yaitu hereditas dan lingkungan. Lingkungan yang berperan penting dan sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Dari hasil statistik didapatkan terdapat 43 anak (91,5%) dengan perkembangan kognitif baik, 4 anak (8,5%) dengan perkembangan kognitif cukup. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak menjadi pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak dengan hasil *p value* = 0,459 artinya

tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kognitif anak. Pada penelitian ini responden antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak berjumlah sama. Persentase jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 anak (36,2%) sedangkan persentase jenis kelamin perempuan sebanyak 30 anak (63,8%). Tidak adanya pengaruh jenis kelamin dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh McFarlane (2017) dalam menilai tes perkembangan kognitif atau kecerdasan anak tidak dipengaruhi oleh *gender* melainkan kepatuhan dari anak dalam mendapatkan stimulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak, semua faktor akan saling mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia prasekolah adalah keikutsertaan anak dalam pendidikan anak usia dini dan yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini.

3. Perbedaan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (5-6 th) Antara Yang Mengikuti dengan Yang Tidak Mengikuti PAUD

Berdasarkan hasil analisa data untuk mengetahui perbedaan perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah antara yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti PAUD yang telah diuji dengan menggunakan *Chi Square* menunjukkan hasil nilai Signifikansi 0,034. Hasil menunjukkan nilai signifikansi atau *p value* 0,034 < 0,05 maka menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara perkembangan bahasa dan kognitif anak yang mengikuti PAUD dengan yang tidak mengikuti PAUD. Anak yang mengikuti PAUD memiliki perkembangan bahasa dan kognitif kategori normal dan baik sebanyak 26 anak (100%), kategori *suspect* 0 anak (0,0%), sedangkan anak yang tidak mengikuti PAUD yang memiliki perkembangan bahasa dan kognitif dalam kategori normal/Baik sebanyak 17 anak (80,9%), kategori *suspect* 4 anak (19,1%). Hasil penelitian menyatakan bahwa anak yang pernah mengikuti PAUD memiliki perkembangan bahasa dan kognitif yang

lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mengikuti PAUD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Aida, Novyanti (2019) dengan signifikansi $p = 0,000$. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan perkembangan bahasa pada anak yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini dan tidak mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini. Anak yang mengikuti PAUD mendapatkan stimulasi yang lebih terarah seperti menyebutkan anggota tubuh manusia, bernyanyi bersama dengan gerakan dan menunjukkan gambar sehingga anak mudah dalam mengingat dan mengucapkan kembali kata demi kata.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa anak yang pernah mengikuti PAUD memiliki perkembangan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mengikuti PAUD. Pada anak yang tidak mengikuti PAUD kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi, terutama pada orang tua yang kurang mengetahui bagaimana menstimulasi anak dan kurangnya interaksi orangtua dengan anak. Anggapan bahwa perkembangan kognitif anak akan terjadi dengan sendirinya tanpa harus diberikan rangsangan atau stimulasi juga masih banyak ditemukan pada ibu yang tidak memiliki pengetahuan dan ibu yang sangat minim dalam mendapatkan informasi terkait perkembangan kognitif anak dan bagaimana cara stimulasi yang tepat.

Menurut Rao (2019) Terdapat hubungan positif yang kuat dan konsisten antara partisipasi program *Early Childhood Education (ECE)* dengan perkembangan kognitif dan bahasa anak. Pada anak yang mengikuti ECE perkembangannya lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti ECE. Intensitas dalam mengikuti ECE yang lebih lama dibuktikan oleh beberapa penelitian yang dapat menguntungkan untuk anak dalam hal keterampilan membaca, matematika, keterampilan bahasa, dan pencapaian kognitif. Satu jam tambahan mengikuti ECE dapat memberikan efek positif pada perkembangan bahasa dan kognitif anak (Rao, 2019). Anak yang lebih banyak mendapatkan paparan program ECE terstruktur terbukti bermanfaat untuk perkembangan anak usia dini dibandingkan hanya mendapat stimulasi tingkat rendah

dirumah (Dewi, Y. P., & Nurrahima, A, 2019). Pengalaman yang diperolehnya dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya (Wahy, 2017).

Oleh karena itu program prasekolah seperti Pendidikan Anak Usia Dini merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Pada anak yang tidak pernah mengikuti PAUD memiliki perkembangan bahasa yang baik hanya saja tidak sebanyak anak yang pernah mengikuti PAUD. Pada anak yang tidak mengikuti PAUD dan mengalami perkembangan bahasa yang kurang baik disebabkan karena kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua. Anak yang tidak mengikuti PAUD di TK Adituka Al Islam Candipuro rata-rata pendidikan terakhir ibu adalah SMA. Pengetahuan yang kurang baik menyebabkan ibu tidak mengikutsertakan anak ke program prasekolah seperti PAUD selain itu ibu yang tidak bekerja seharusnya dapat memberikan stimulasi karena memiliki banyak waktu bersama anak tetapi jika ibu kurang mengetahui tentang stimulasi perkembangan dan tidak memberikan stimulasi maka perkembangan anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Sebagian besar waktu yang dimiliki anak usia prasekolah adalah saat berada dilingkungan rumah bersama keluarga dibanding dengan lingkungan program prasekolah. Pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga, oleh karena itu pada orangtua yang bekerja tetap bisa memberikan stimulasi dan berinteraksi dengan anak saat pulang bekerja untuk memberikan dampak positif pada perkembangan bahasa dan kognitif. Orang tua juga dapat mencari informasi yang tepat untuk lebih mengetahui cara memberikan stimulasi yang optimal. Semakin banyak waktu yang didapatkan anak untuk memperoleh stimulasi maka akan mempengaruhi perkembangan bahasa dan kognitifnya.

Orangtua sebagai pengasuh utama anak adalah sebagai tempat proses tumbuh kembang anak yang paling pertama di fase pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua yang mengikutsertakan anak kedalam PAUD perlu mengetahui perkembangan dan hasil yang diperoleh

anakanya karena selain sekolah, keluarga memegang peran penting dalam proses pendidikan anak karena keluarga adalah proses awal untuk anak memiliki pengalaman dan dapat berinteraksi dengan orang lain

V. CONCLUSION

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan responden anak usia prasekolah usia 5-6 tahun di TK Adituka Al Islam Candipuro antara yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti PAUD didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Anak yang mengikuti PAUD yaitu sebanyak 26 anak perkembangan bahasa dan kognitifnya semua baik dan normal.
2. Pada anak yang tidak mengikuti PAUD yaitu sebanyak 21 anak terdapat 17 anak yang perkembangan bahasa dan kognitifnya baik dan normal, dan terdapat 4 anak yang perkembangan bahasa dan kognitifnya cukup dan suspect.
3. Perkembangan kognitif anak usia prasekolah antara yang mengikuti PAUD dan tidak mengikuti PAUD menunjukkan hasil perkembangan kognitif baik lebih banyak pada anak yang mengikuti PAUD yaitu sebanyak 26 anak sedangkan perkembangan kognitif anak yang tidak mengikuti PAUD terdapat beberapa anak dengan perkembangan kognitif cukup sebanyak 4 anak.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah antara yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti PAUD dengan hasil signifikan ($p < 0,05$) bahwa anak yang pernah mengikuti PAUD memiliki perkembangan bahasa dan kognitif yang lebih baik dibanding dengan anak yang sebelumnya tidak mengikuti PAUD.

REFERENCES

- Iza Syahroni, Rofiqoh, W., & Latipah, E. (2021). CIRI-CIRI DISLEKSIA PADA ANAK USIA DINI . *Jurnal Buah Hati* ,
- Oleh Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si.2017 Perilaku Anak Prasekolah . PT Alex media Competindo
- Nahdi, Khirjan and Yunitasari, Dukha(2019) *Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan*. Jumal Obsesi : Jumal Pendidikan Anak Usia Dini,
- Dewi, I. D. A. L., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Isna, A. (2019). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*,
- Meilana, Sari. 2018. *Peran Orang Tua, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini*. : *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*
- Heryani, K. (2020). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*,
- Fadlillah, M. (2017). *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2016). *Perencanaan dan asesmen Perkembangan pada Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Lembaga PAUD di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini,
- Khadijah, Nurul Amelia. *Asesmen Perkembangan Kognitif, RA Al-Hidayah Semanggi*. Jurnal ilmiah pendidikana anak usia dini
- Filtri, H., & Sembiring, A. K. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,
- Reswita, R., & Wahyuni, S. (2018). Efektivitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Bengkalis. *Lectura: Jurnal Pendidikan*.
- Haqiqi, Fauziah Nurmalita and , Irdawati S.Kep., Ns, M.Si.Med (2019) *Perbedaan Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah Antara Riwayat Mengikuti PAUD dengan yang Tidak Mengikuti PAUD*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan & "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,
- Dra. Lilis Madyawati, M.Si. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Kencana. Hak Cipta.
- Efendi, Rofi'udin Nur and , Siti Arifah, S.Kp., M.Kes (2016) *Perbedaan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Antara Yang Mengikuti Paud Dan Tidak Mengikuti Paud Di Desa Kalikotes Kecamatan Kalikotes Klaten*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari Rahayu Setyaningrum, Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Kognitif pada Anak. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia*
- Mannani, Putri Atiyatul and Naviati, Elsa (2017) *STUDI KOMPARASI PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH YAN MENGIKUTI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)DENGAN ANAK YANG TIDAK MENGIKUTI*. Undergraduate thesis, Faculty of Medicine.
- Indra, Fajarwati Ibnu. Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah yang Mengikuti PAUD dan Tidak Mengikuti Paud. *Hasanuddin University Indonesia*.
- Putri, J. A., Suryadi, D., & Yulidesni, Y. (2022). Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Yang Belajar Dan Tidak Belajar Di Program TK Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*,
- Aida Novyanti Khoiriah, Fatmawati, & Gumanti, K. A. (2019). Perbedaan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah Antara Yang Mengikuti dengan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini di TK-IT Insan Permata Malang. In *Journal Of Issues In Midwifery*.

- Dewi, Y. P., & Nurrahima, A. (2019). Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti PAUD. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*,
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat pencapaian pada aspek perkembangan anak usia dini 5-6 tahun berdasarkan standart nasional pendidikan anak usia dini. *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*
- Filtri H., Sembiring AK. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai.
- Khadijah., (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Publishing Perdana Mulya Sarana.
- Suryana D., (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.
- Ulfa Miftakhul., (2018). Analisa Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. Vol.6 No.3.
- Ahmadi., dan Amri S. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Andriana, D. 2018. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Selemba Medika.
- Anita, Yus. 2019 *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ardy W., Novan., dan Barnawi. (2012). *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Depdiknas.2013. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Kemdikbud.
- Depkes. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*.
- Dewi R.C., Oktiawati A., dan Saputri,L.D. 2015. *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta : HuhaMedika.
- Kusbaryanto. *Perbedaan Hubungan antara Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun*. Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mahfuddin, A.Z.M., Rahmadi, F.A., 2016. *Hubungan Perkembangan Kemampuan Bahasa dengan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal*. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.
- Marcdante, K. J., Kliegman, R. M., Jenson, H. B. & Behrman, R. E., 2014. *Nelson Ilmu Kesehatan Anak Esensial*. 6 ed. Singapore: Elsevier..
- N. Rao et al. 2019. *Early Childhood Research Quarterly*.
- Cipta.Permendikbud No 146, 2014. *Kurikulum 2013 PAUD*:Jakarta
- Rusman. 2020. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) Salemba Medika.
- Santrock, John W. 2020. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. Terjemahan: Sarah Genis B. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2017. *Life-Span Development. Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1*, Penerjemah: Widyasinta,B. Jakarta: Erlangga.
- Schunk, Dale H. 2019. *Learning Theories; Teori-Teori Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- .Soetjningsih, Gde Ranuh IGN. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- .Suyadi. 2017. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*.Bandung: Rosda.